ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5139

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPS DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL CAPAIAN PEMBELAJARAN SISWA

Implementation of Inquiry-Based Learning in Social Studies and Its Impact on Students' Learning Outcomes

Muthia Dewi Safitri & Tutuk Ningsih
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
mutiads123@gmail.com1; tutuk@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 9, 2025	Feb 22, 2025	Mar 6, 2025	Mar 11, 2025

Abstract

Education has an important role in forming a generation that has the ability to think critically, analytically, and solve problems. However, in social studies learning in schools, there are still many teachers who use conventional learning, so that learning is less effective. The purpose of this study is to describe the implementation of inquiry-based learning in social studies subjects and describe its influence on student learning outcomes. This research was conducted at MI Ma'arif NU 1 Pancasan, Ajibarang District, Banyumas Regency, the subjects in this study were grade IV students totaling 27 students. This study uses descriptive qualitative research, with the type of *field research*. The research data was obtained through interviews and observations, then the analysis techniques included the stages of reduction, data presentation and conclusion. The results of the research obtained by the researcher related to the implementation of inquiry learning carried out by teachers are carried

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

out through 5 stages: 1) Student orientation to problems, 2) Managing the learning process, 3) Providing investigation guidance, 4) Presenting learning results, 5) Evaluation and reflection of activities. Inquiry learning has a positive effect on student learning outcomes, including encouraging students' enthusiasm and curiosity so that they are actively involved during the teaching and learning process, fostering an independent, creative attitude, and being able to develop students' ability to think critically.

Keywords: Learning, Inquiry, Social Studies Subjects, Learning Outcomes

Abstrak: Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mampu memecahkan masalah. Namun, dalam pembelajaran IPS di sekolah masih banyak ditemui guru yang menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPS serta mendeskripsikan pengaruhnya terhadap hasil capaian belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, adapun subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis field research (penelitian lapangan). Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian teknik analisis menggungakan tahapan reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti terkait implementasi pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru yakni, dilakukan melalui 5 tahap 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengelola proses belajar, 3) Memberikan bimbingan penyelidikan, 4) Menyajikan hasil pembelajaran, 5) Evaluasi kegiatan. Adapun pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil capaian belajar siswa, diantaranya dapat mendorong antusias dan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terlibat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Kata Kunci: Pembelajaran, Inkuiri, Mata Pelajaran IPS, Capaian Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara nyata dan terancang guna menghadirkan kondisi pembelajaran yang aktif bagi siswa dalam menumbuhkan potensi dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri maupun sekelilingnya. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru menjadi salah satu bagian penentu berhasilnya pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang cakap terutama dalam merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai tujuan yang diharapkan. Selain itu, guru juga diharuskan pandai dalam menentukan strategi yang akan digunakan (Prakoso, 2018).

Pandangan umum yang mengakar pada dunia pendidikan menjadi harapan besar masyarakat. Dimana pandangan ini berpendapat bahwa guru bertugas untuk menyodori atau

menyuapi siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan, guru dianggap oleh siswa sebagai sosok yang mahatahu dan sumber berbagai informasi. Lebih spesifik guru menjadi pelaku penuh sementara siswa sebatas menerima apa yang diberikan guru, tentu hal ini diperlukan adanya perubahan (Arie Pratama and Iqbal Al-Ghazali, 2020). Sebab kenyataan yang ada menunjukkan tidak adanya kesesuaian dengan apa yang diinginkan, banyaknya permasalahan yang bersumber dari guru kemudian memberikan dampak pada siswa seperti pembelajaran yang belum dilaksanakan secara student center dilihat dari sikap guru yang menunjukkan penguasaan dan kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan skillnya mulai dari bertanya maupun bereksperimen. Selain itu, kurangnya penerapan kontekstual learning dimana pembelajaran banyak dilakukan guru dengan terfokuskan hanya pada buku saja tanpa mengaitkan pengalaman siswa (Ayu and Taufik, 2020). Adanya permasalahan tersebut maka sangat perlu dilakukan perbaikan dari berbagai segi pendidikan, salah satunya melalui pemilihan strategi maupun pendekatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Kini praktik pembelajaran diharapkan siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi berubah peran menjadi subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sudah seharusnya pembelajaran lebih mempertimbangkan atau berpihak pada siswa, sebab siswa sudah tidak bisa lagi diperumpakan sebagai sebuah botol yang harus menunggu diisi secara teru menerus dengan bermacam jenis informasi yang bersumber dari guru. Dengan kata lain, kini alur pembelajaran harus dilakukan perubahan tidak lagi berjalan hanya dari satu arah yakni dari guru ke siswa, akan tetapi antar siswa juga dapat saling belajar. Pembelajaran juga diharapkan bisa lebih diintegrasikan dengan pengalaman nyata siswa agar kebermaknaan proses belajar mengajar dapat dihadirkan, hal ini bahkan dianggap jauh lebih efektif (Sumantri, 2015).

Pembelajaran sejatinya sebagai kegiatan menambah informasi dan pengetahuan baru, hal ini berarti aktivitas belajar mengajar harus didesain sedemikian rupa agar berjalan dengan efektif (Mudjiono, 2006). Maharani menyampaikan bahwa sebagai fasilitator sudah seharusnya guru mampu membentuk pembelajaran yang mendukung, bersemangat dan mempererat ikatan emosi guru dan siswa. Guru harus mampu memfasilitasi serta mewadahi siswa dengan tujuan siswa mudah untuk memperoleh dan mencerna informasi pengetahuan, oleh karena itu guru perlu menyajikan sumber, media pendekatan dan strategi yang cocok diterapkan sehingga kondisi yang efektif tercipta (Rasam and Sari, 2018).

Pembelajaran berbasis inkuiri dikatakan oleh Dewi sebagai strategi yang memposisikan siswa sebagai pelaku dalam proses belajar dengan kesempatan penuh untuk melakukan berbagai aktivitas mulai dari pengamatan, eksplorasi, maupun percobaan melalui analisis dan cara berpikir kritis dalam usahanya memperoleh jawaban (Dewi, 2018). Lebih spesifik lagi, Sapriya mengatakan bahwa inkuiri ini merupakan serangkaian aktivitas belajar yang memusatkan pada proses berpikir kritis dan penuh analisis dalam upaya memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari sebuah masalah (Sapriyah, 2019). Jadi, pembelajaran inkuiri ini dilaksanakan dengan berorientasi pada siswa, mereka tidak lagi hanya diharuskan menguasai materi namun lebih dari itu yaitu pada tahapan bagaimana mereka mampu membangun kemampuan berpikir.

Pembelajaran inkuiri lebih memusatkan pada kreatif siswa untuk memperoleh pemahaman konsep melalui kemampuan yang ada pada dirinya, selain itu siswa juga dituntut lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman terhadap proses ilmiah, berpikir kritis dan bersikap positif (Yuliana, 2013). Hal yang jauh lebih penting adalah proses dimana siswa mencari informasi sampai pada tingkatan yakin atau "belief", tingkatan ini akan berhasil dicapai jika sudah melalui penemuan sebuah fakta, analisis interpretsi serta pembuktian. Bahkan di dalam inkuiri bisa dilakukan lebih dari itu yaitu pada tingkatan pembentukan alternatif (kemungkinan) sebagai pemecahan masalah (Rahmadhani et al., 2022). Pembelajaran ini lebih bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir siswa dan bekerja atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan, serta menghadirkan peluang untuk belajar sendiri dalam mendapatkan informasi (Ananda & Putri, 2016).

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) salah satu pelajaran yang ada pada jenjang SD sampai SMA, materi yang ada fokus untuk mengkaji berbagai persoalan yang bertujuan untuk mendorong siswa memiliki kemampuan dalam mengenal dan mengalisa suatu fenomena yang terjadi melalui sudut pandang yang beragam (Setyowati and Fimansyah, 2018). Pargito mengatakan bahwa melalui IPS diharapkan bisa memfasilitasi siswa guna mengembangkan pengetahuannya terkait konsep kehidupan dan masalah sosial serta dapat menyelesaikannya dengan baik, sehingga pada akhirnya siswa terbina dengan baik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Lebih dari itu, melalui mata pelajaran IPS diharapkan dapat membantu siwa untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap sekitar, serta memahami kondisi sosial maupun alam di sekitarnya. (Fauziyah, Sudjarwo, and Pargito, 2014). Selain itu, IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penyelidikan (inkuiri) dalam mendapatkan ide maupun konsep sehingga siswa dapat prospek ke masa depan.

Permasalah yang seringkali muncul pada pelajaran IPS adalah terkait bagaimana aktivitas pembelajaran dan konsep yang disajikan bisa tersampaikan dengan baik, khususnya pada tingkat dasar (Susanti, Septi Wahyuni, and Ayu Anastasha, 2023). Pada umumnya siswa menganggap materi IPS merupakan materi yang hanya bisa dibayangkan saja, kebanyakan materi diperoleh hanya dari kegiatan membaca buku dan aktivitas menghafal yang membuat jenuh. Oleh karena itu, tidak heran jika seringkali pelajaran IPS dianggap membosankan bagi siswa, terlebih dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran (Regiani et al., 2023). Hal ini tentunya berasal dari berbagai macam faktor yang menjadi penyebab masalah, seperti perlu adanya usaha untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai bekal di masa depan, proses belajar yang masih dilaksanakan dengan cara-cara konvensional (ceramah, kurang aktif melibatkan siswa dan membuat bosan), serta proses pembelajaran dilakukan dengan banyak hafalan. Tentunya hal ini menjadi dampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang kurang memuaskan (Amaruddin, 2023).

MI Ma'arif NU 1 Pancasan merupakan salah satu madrasah yang memilih pembelajaran berbasis inkuiri untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPS di kelas IV. Pemilihan ini berangkat dari sebuah tujuan yang ingin dicapai yakni menghadirkan suasana belajar yang dapat mendorong antusias siswa sehingga mereka dapat terlibat aktif selama proses belajar mengajar, tercapainya tujuan dan hasil belajar yang diharapkan, terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa, serta melatih siswa untuk membangun kemampuannya dalam berpikir kritis. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPS serta mendeskripsikan pengaruhnya terhadap hasil capaian belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

METODE

Penelitian ini adalah penilitian kualitatif dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang implementasi pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPS serta pengaruhnya terhadap hasil capaian belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, sejak 4 Maret 2024 sampai 13 Mei 2024. Adapun jumlah siswa

kelas IV yang menjadi subjek penelitian yakni sebanyak 27 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi langsung dengan mendatangi dan melihat langsung aktivitas yang terjadi di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pancasan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas IV. Teknik analisis data menggunakan 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data dan mengimpulkan data (Huberman, 1992).

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui implementasi pembelajaran inkuiri di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pancasan pada mata pelajaran IPS dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Orientasi siswa pada masalah**

   Tahap orientasi siswa pada masalah merupakan tahap pertama dimana pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut, sebagai contoh guru akan menyampaikan materi tentang keberagaman suku di Indonesia, maka guru akan menunjukan media gambar yang telah disiapkan untuk memancing atau merangsang rasa ingin tahu siswa, selain itu guru juga akan mencoba menanyakan pada siswa sebagai bentuk eksplorasi awal pada siswa untuk menghubungkan pengalaman atau pengetahuan yang siswa miliki. Pada tahap orientasi ini guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, bentuk motivasi yang diberikan biasanya bukan cermah, akan tetapi pengetahuan awal atau *clue* sebagai kata kunci.

2. **Mengelola proses belajar**

   Pada tahapan ini guru memberikan arah dalam proses indentifikasi masalah atau materi yang harus dipahami oleh siswa, selain itu guru juga bertugas untuk mengorganisasikan tugas terkait masala dan penyediaan alat belajar. Pengelolaan proses belajar ini menjadi pentingg bagi guru agar proses belajar siswa lebih terarah, kondusif serta sesuai dengan tujuan dan capaian yang telah ditentukan. Sebagai contoh dalam proses pengelolaan pembelajaran, guru akan menyiapkan tata letak atau posisi duduk atau posisi belajar siswa agar lebih nyaman dan sesaui, kemudian menyiapkan media yang akan digunakan. Sebagai contoh pada hari itu anak akan melaksanakan proyek pembuatan telur asin sebagai kegiatan ekonomi, maka guru akan membagi siswa kedalam kelompok kecil

untuk kemudian mengerjakan proyeknya masing-masing dengan media yang telah tersedia.

3. **Memberikan bimbingan penyelidikan baik secara individu atau di dalam aktivitas berkelompok.**

   Pemberian bimbingan penyelidikan berperan penting untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang mereka peroleh. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan, dorongan, serta umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat menjalankan proses penyelidikan dengan baik, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam bimbingan individu guru memberikan bantuan berupa pendampingan secara pribadi pada siswa dengan cara memberikan arahan serta memberikan pemahan pada siswa terkait apa yang menjadi problem utama siswa. Sedangkan pemberian pendampingan pada dikelompok dilakukan oleh guru dengan cara memberikan ide-ide, mendorong untuk bekerjasama, pembagian tugas, mendorong terjadinya komunikasi dan interaksi aktif, serta penyampaian hasil kerja kelompok. Disisi lain bimbingan ini ditujukan agar terbangun kerjasama dan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan sebuah masalah.

4. **Menyajikan hasil pembelajaran**

   Penyajian hasil pembelajaran merupakan bentuk apresiasi dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa pada materi tertentu. Hasil pembelajaran disajikan dalam berbagai bentuk dengan tujuan agar peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Penyajian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya: presentasi lisan, pagelaran karya, pagelaran seni, dan eksperimen atau proyek. Menyajikan hasil karya juga menjadi aspek tolak ukur dan penilaian guru terhadap apa yang telah dipelajari oleh siswa, sehingga tolak ukur atau nilai yang diberikan oleh guru tidak hanya aspek kognitif, akan tetapi aspek-aspek lain secara menyeluruh.

5. **Evaluasi dan refleksi kegiatan**

   Evaluasi dan refleksi merupakan tahap terakhir dari implementasi pembelajaran inkuiri, dimana pada tahap ini guru memberikan penilaian atas apa yang telah dikerjakan oleh siswa, disisi lain evaluasi ini juga menjadi bahan masukan bagi guru untuk menjadi tolak ukur atas berhasil atau tidaknya materi yang telah disampaikan pada siswa. Evaluasi dilakukan oleh guru setelah materi atau tema tertentu selesai, dimana alat ukur yang diginakan biasanya adalah tes ataupun hasil karya, dengan aspek yang diukur yakni

kognitif, proses, sikap, dan keterampilan. Setelah tahap evaluasi kemudian tahap refleksi dimana siswa dan guru sama-sama melakukan refleksi. Refleksi pada siswa yakni untuk mengukur seberapa jauh nilai yang dapat diperoleh dan diterapkan dari materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan refleksi pada guru yakni sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas pembelajaran dengan berbasis inkuiri dapat menciptakan suasana belajar yang efektif bagi siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pancasan, hal ini dilihat dari capaian siswa melalui indikator berikut.

Tabel 1. Indikator Hasil Capaian Belajar Siswa

NO	Indikator	Hasil Capaian Siswa
1	Kemampuan bertanya	Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik bahasan
2	Keterlibatan siswa	Siswa aktif selama proses belajar, seperti proses pencarian informasi dan mencari solusi
3	Penggunaan sumber daya	Siswa mampu menggunakan berbagai sumber daya mulai dari buku, melaksanakan wawancara, dan observasi untuk mendapatkan informasi
4	Kemampuan menganalisis	Sebagian besar siswa mampu mengalisis dengan baik terkait informasi yang telah diperoleh
5	Kemampuan berkomunikasi	Siswa mampu menyampaikan atau mempresentasikan hasil penelitian dan pemikiran mereka dengan baik
6	Kolaborasi	Siswa mampu bekerja sama di dalam kelompok dengan baik untuk mencari solusi
7	Kreativitas	Siswa mampu menghasilkan ide baru maupun solusi yang kreatif dalam menyelesaikan masalah
8	Pengembangan keterampilan berpikir kritis	Sebagian siswa mampu untuk mengevaluasi dan menyimplkan informasi dengan kritis
9	Kemandirian	Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki inisiatif, dan menyelesaikan tugas secara mandiri

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran inkuiri menciptakan suasana belajar yang efektif dan berpihak pada siswa. Hal ini sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Ma'arif NU 1 Pancasan.

PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPS menghadirkan hal positif pada praktik belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pancasan, yaitu 1) Bangkitnya motivasi siswa yang dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam menunjukkan urgensi pokok bahasan bagi kehidupan siswa, hal ini akan menumbuhkan keinginan siswa dalam memenuhi kebutuhannya. Seperti hasil penelitian Jonalyn dan Romiro yang menyatakan bahwa inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam ilmu pengetahuan. 2) Terlihat adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, proses diskusi interaktif membantu siswa berlatih berpikir analitis dan berlatih mencari sebuah solusi. Mereka melakukan pengamatan dan identifikasi faktor penyebab pada masalah yang disajikan kemudian mencari solusi melalui ide yang cerdas dan aplikatif . Melalui kegiatan ini membuat siswa ikut berperan aktif dan belajar mengahargai masukan atau pendapat dari temannya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Discipulo & Bautista bahwa pembelajaran inkuiri terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan melibatkan mereka dalam pengalaman belajar interaktif yang memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Bautista, 2023).

Pada proses belajar guru memiliki peran untuk mendorong kemampuan berpikir siswa supaya berkembang melalui proses belajar mengajar, seperti halnya dalam praktik pembelajaran inkuiri yang berpera membantu siswa dalam membentuk sikap yang kritis dan mandiri terutama dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Elizabeth dan L. Karcher melalui penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas berbasis inkuiri dapat memengaruhi harapan dan persepsi para pelajar ke masa depannya, serta terbukti memberikan sesuatu yang berharga untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mempromosikan kemandirian mereka dalam pembelajaran (Ragland and Karcher, 2023). Kemudian ditambahkan oleh Mesyta bahwa inkuiri sangat membantu untuk mendorong siswa aktif dan terlibat penuh untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada, proses belajar terbentuk menjadi tidak monoton dan kaku sehingga aktivitas belajar lebih berfokus pada siswa (Ayu and Taufik, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis inkuiri ini lebih banyak memfokuskan siswa pada kegiatan mencari dan menemukan, siswa tidak hanya diam dan mendapatkan penjelasan materi dari guru akan tetapi siswa bereksplorasi dan belajar menemukan sendiri pokok bahasan pelajaran.

Praktik belajar melalui pembelajaran berbasis inkuiri sangat memberikan dampak yang baik pada tumbuhnya minat dan keaktifan siswa kelas IV disebabkan aktivitas yang dilakukan didasarkan pada pengalaman langsung yang membuat siswa merasa seakan-akan mereka terlibat dalam kejadian yang nyata. Disampaikan juga oleh Elizabeth dari penelitiannya yang intinya implementation of inquiry-based learning activities membuat pelajar merasa bahwa aktivitas ini memungkinkan setiap anggota berkontribusi secara aktif dan menghadirkan skenario kehidupan nyata, ini merupakan cara terbaik bagi mereka untuk mempelajari materi terutama jika mereka mengeksplorasi dan mempresentasikannya sendiri. Dijelaskan juga bahwa adanya pengaruh ke arah yang positif sebab terlihat dari perubaha signifikan pada peningkatan minat, motivasi, dan keterlibatan yang tinggi, hal tersebut juga diakui menjadi salah satu keunggulan inkuiri (Ragland and Karcher, 2023).

Pengaplikasian pembelajaran berbasis inkuiri di kelas IV pada mata pelajaran IPS menemukan sebuah keunggulan dan kelemahannya selama proses belajar mengajar, keunggulannya yaitu pengadaan aktivitas yang melibatkan pengalaman akan membentuk daya ingat yang kuat, persoalan yang menjadi misteri akan terjawab melalui kegiatan eksperimen, dan membantu siswa dalam berlatih mengambil kesimpulan melalui proses belajar yang dilaksanakan bereksperimen secara langung. Sementara untuk kelemahannya diantaranya yaitu persiapan dan proses implementasi membutuhkan waktu yang tidak sedikit, pembelajaran bergantung pada kesediaan alat yang artinya akan berjalan tidak efektif jika tidak didukung peralatan yang lengkap atau tidak ada alternatif, dan guru cukup kesulitan jika kemampuan siswa masih belum matang.

Sebuah pelajaran penting yang dapat diambil dari penerapan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPS kelas IV ini sama seperti yang disampaikan oleh Adi yaitu: 1) Pokok bahasan yang akan dipelajari siswa tidak disajikan dalam bentuk fakta atau konsep yang utuh, alangkah baiknya disajikan dalam sebuah kesimpulan yang membutuhkan pembuktian. 2) Proses belajar diusahakan oleh guru unruk berangkat dari keingintahuan siswa pada sesuatu hal. 3) Managemen waktu harus diperhatikan oleh guru dalam pengaplikasian pembelajaran yang berpusat pada siswa (Winanto and Makahube, 2016).

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dilakukan melalui 5 tahap

yakni 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengelola proses belajar, 3) Memberikan bimbingan penyelidikan, 4) Menyajikan hasil pembelajaran, 5) Evaluasi dan refleksi kegiatan. Adapun implementasi pembelajarn berbasis inkuiri memberikan pengaruh yang positif bagi hasil capaian belajar siswa, dimana pembelajaran berbasis inkuiri dapat mendorong antusias dan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terlibat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, tujuan dan hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan pada proses penerapannya yaitu pengadaan aktivitas yang melibatkan pengalaman akan membentuk daya ingat yang kuat, persoalan yang menjadi misteri akan terjawab melalui kegiatan eksperimen, dan membantu siswa dalam berlatih mengambil kesimpulan melalui proses belajar yang dilaksanakan bereksperimen secara langung. Selain keunggulan, pembelajaran inkuiri juga terdapat kelemahan sekaligus menggambarkan kesulitan yang dialami selama proses penerapan diantaranya yaitu persiapan dan proses implementasi membutuhkan waktu yang tidak sedikit, pembelajaran bergantung pada kesediaan alat yang artinya akan berjalan tidak efektif jika tidak didukung peralatan yang lengkap atau tidak ada alternatif, dan guru cukup kesulitan jika kemampuan siswa masih belum matang.

DAFTAR PUSTAKA

Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, *1*(1), 24–33. https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/5/8

Ananda, T., & Putri, H. E. (2016). Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, *10*(2), 37–42. https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3181

Arie Pratama, F., & Iqbal Al-Ghazali, M. (2020). Penerapan Pendekatan Inquiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Application of the Inquiry Approach in Learning Social Science to Improve the Quality of Learning. *ARJI : Action Research Journal Indonesia* |, *1*(4), 205–216. https://media.neliti.com/media/publications/341017-application-of-the-inquiry-approach-in-l-f06feeb2.pdf

Ayu, M. P., & Taufik, T. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*(8), 421–432. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10468

Bautista, R. (2023). Inquiry-Based Teaching in Secondary. *International Journal of Social Sciences & Humanities (IJSSH)*, *8*(2), 146–154. https://doi.org/10.58885/ijssh.v08i2.146.jg

Dewi, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017. *Tabularasa*, *15*(1), 1. https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10401

Fauziyah, Sudjarwo, & Pargito. (2014). Pembelajaran IPS Dengan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Berpikir Kritis. *Jurnal FKIP UNILA*, *1*(1), 1–12. https://media.neliti.com/media/publications/40993-ID-pembelajaran-ips-dengan-model-inkuiri-sosial-untuk-meningkatkan-kreativitas-dan.pdf

Huberman, M. B. M. dan A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mudjiono, D. dan. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.

Prakoso, B. A. (2018). *Implementasi Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran IPS Kelas III di MI Ma'arif NU 1 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Ragland, E., & Karcher, E. (2023). The Implementation of Inquiry-Based Learning Activities in an Introductory Animal Science Course. *NACTA Journal*, *66*(1). https://doi.org/10.56103/nactaj.v66i1.66

Rahmadhani, A. D., Kurniawan, D., Rambe, A. H., Rahman, M. A., Jamilah, N., Ahmad, S., & Purba, T. (2022). Penggunaan Metode Pembalajaran Inquiri Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 14243–14248. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4692

Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, *5*(1), 95. https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391

Regiani, E., Amaliyah, S., & Rustini, T. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 3257–3261. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11505

Sapriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *3*(1), 45–56. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349

Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, *3*(1), 14. https://doi.org/10.26737/jpipsi.v3i1.544

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Raja Grafindo Persada.

Susanti, D., Septi Wahyuni, Y., & Ayu Anastasha, D. (2023). Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tahun Ajaran 2022-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 5769–5781. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6640

Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(2), 119. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138

Yuliana, O. : (2013). Penggunaan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *2*(3), 1–17. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1230/1245